

RINGKASAN

Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berdasarkan sistem zonasi merubah seleksi siswa yang tidak lagi menggunakan sistem perolehan nilai UN mengakibatkan terjadinya *input* siswa yang heterogen dalam hal ini calon siswa yang diterima pada suatu sekolah memiliki beragam kemampuan akademik hingga latar belakang keluarga dan sosialnya. Guru pada sekolah favorit yang telah berada pada zona nyamannya dalam menghadapi siswa hasil seleksi dengan *input* nilai tinggi pada PPDB sebelum adanya zonasi bekerja lebih ekstra dengan heterogenitas siswa tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Menganalisis bentuk-bentuk strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas siswa yang beragam. (2) Menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi meningkatkan kualitas siswa yang beragam. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Purbalingga, dengan informan penelitian guru di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Bourdieu dalam teori strukturalis konstruktivis menyebutkan bahwa terdapat hubungan dialektis antara habitus dan arena. Habitus sendiri berada pada pikiran aktor, sedangkan arena berada di luar pikiran aktor yang mengkonstruksi pikiran aktor. Habitus terbentuk oleh arena, dan arena membentuk habitus. Hal tersebut yang terjadi pada adanya strategi guru dalam meningkatkan kualitas siswa di SMP Negeri 3 Purbalingga. Keadaan struktur di arena SMP Negeri 3 Purbalingga membuat aktor yaitu guru, menciptakan strategi untuk menciptakan adanya habitus yang sesuai dengan keadaan di arena.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat strategi guru dalam meningkatkan kualitas siswa yang beragam yaitu: 1. Strategi institusional: Distribusi siswa, Pembiasaan siswa, Peningkatan kualitas guru; 2, Strategi individual: Tutor sebaya, Ayo berbicara, Find and Solve, Ojo galak tapi tegas, Jueh (jangan bosan), Konseling. Kendala yang dihadapi yaitu: 1. Kurangnya kerja sama orang tua siswa dengan guru dan sekolah; 2. Siswa yang sudah bekerja.

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah 1. Meningkatkan variasi penggunaan model dan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. 2. Pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang semakin heterogen perlu lebih mendapat perhatian dari guru mengingat input siswa yang sekarang sudah berbeda dengan input yang dahulu. 3. Meningkatkan hubungan sekolah dengan pihak luar dan orang tua guna keberlangsungan belajar siswa di sekolah maupun di rumah. 4. Melakukan pembekalan kepada wali/orang tua siswa agar lebih memperhatikan perkembangan belajar putra putrinya.

SUMMARY

The New Student Admissions Program (PPDB) based on the zoning system changes the selection of students who no longer use the UN score acquisition system resulting in heterogeneous student input in this case prospective students who are accepted at a school have a variety of academic abilities to family backgrounds and social. Teachers at favorite schools who have been in their comfort zone in dealing with selected students with high value input on PPDB before zoning worked extra with the heterogeneity of these students.

The aims of this study were (1) to analyze the forms of strategies used by teachers to improve the quality of various students. (2) Analyze the obstacles faced by teachers in implementing strategies to improve the quality of various students. Research using qualitative research methods. The research location was SMP Negeri 3 Purbalingga, with the research informant being teacher at the school. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data validity uses source triangulation.

Bourdieu in the constructivist structuralist theory states that there is a dialectical relationship between habitus and the arena. Habitus itself is in the actor's mind, while the arena is outside the actor's mind which constructs the actor's mind. Habitus is formed by arena, and arena forms habitus. This is what happened to the teacher's strategy in improving the quality of students at SMP Negeri 3 Purbalingga. The state of the structure in the arena of SMP Negeri 3 Purbalingga makes the actor, namely the teacher, create strategy to create a habitus that is in accordance with the conditions in the arena.

The results of the study show that there are various teacher strategies in improving the quality of students, namely: 1. Institutional strategy: student distribution, student habituation, teacher quality improvement; 2, Individual strategy: Peer tutor, Let's talk, Find and Solve, Ojo is fierce but firm, Jueh (don't get bored), Counseling. The obstacles faced are: 1. Lack of cooperation between parents and teachers and schools; 2. Students who are already working.

Based on the results found in this study, some suggestions that can be put forward are 1. Increase the variety of models and learning methods that can stimulate student activity in learning. 2. Fulfilling the learning needs of students who are increasingly heterogeneous needs to get more attention from the teacher considering that the current input of students is different from the previous input. 3. Improving school relations with outsiders and parents for the continuity of student learning at school and at home. 4. Provide training to guardians/parents of students to pay more attention to the learning development of their sons and daughters.